

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia pendidikan, diseluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Hal ini merupakan wadah yang mempunyai potensial yang tepat dalam membentuk manusia seutuhnya, terdidik, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menuntut ilmu tidak hanya di bangku sekolah, bahkan selagi hayat masih dikandung badan. Kegiatan membaca hendaknya jangan pernah di tinggalkan apalagi dilupakan. Oleh karena itu untuk membentuk manusia yang berkualitas maka salah satu dari kegiatan yang tak boleh dilupakan adalah kegiatan membaca yang seharusnya sudah tertanam dalam diri setiap peserta didik, sebab seluruh informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang kita miliki banyak didapatkan melalui membaca.

Kemampuan membaca para peserta didik sekarang ini masih tergolong rendah. Hal ini telah dibuktikan dari hasil berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menyatakan rendahnya tingkat kemampuan membaca di kalangan peserta didik. Mengingat membaca sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, maka siswa sekolah dasar harus memiliki kebiasaan membaca. Kegiatan membaca di sekolah dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang pokok. Banyak kekhawatiran para orang tua jika anak mereka belum bisa membaca apabila sudah naik kelas yang lebih tinggi. Jika ada siswa sekolah dasar yang belum pandai membaca, maka dapat menimbulkan rasa kekhawatiran bagi para guru selaku pendidik yang senantiasa bertatap muka dengan peserta didik. Di samping tuntutan orang tua murid bahwa anaknya harus pandai membaca, juga akan berdampak pada sekolah di mana guru itu bertugas. Artinya sekolah tersebut bisa dianggap kurang berhasil dalam mendidik putra-putri mereka. Sebagaimana kita ketahui bahwa membaca tidak dapat dipisahkan

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari proses kegiatan pembelajaran, memahami suatu bacaan akan dapat menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran.

Dengan membaca akan menjadikan seseorang bersifat kritis dan analitis ketika berpikir, contohnya negara Singapore, Malaysia, dan Jepang mereka sudah gemar membaca bahkan hidup mereka penuh dengan budaya membaca. Membaca merupakan konsumtif setiap hari mereka. Jadi jika kita ingin lebih maju maka upayakan membaca dijadikan sebagai kebutuhan dalam hidup. Lain halnya di Indonesia menurut, Marjohan (2014) yang di aplod hari Sabtu tanggal 22 Februari 2014 pukul 10.54, menyatakan hasil pengamatannya bahwa budaya membaca dan menulis di Indonesia belum dijadikan sebagai kebutuhan hidup. Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajar di daerah sulit. Daerah pedusunan jumlah warga yang tinggal di sekitar sekolah dapat dihitungkan dengan jari buah rumah saja, dan siswa yang lain untuk datang ke sekolah harus menempuh semak belukar, yang masih berembun di waktu pagi hari, ketika kita berbicara masalah membaca maka mereka jauh dari harapan. Mau ke sekolah saja sudah merupakan syukurnya luar biasa. Di sampin itu jumlah fasilitas yang juga sangat kurang. Apa lagi siswa yang berada di daerah terpencil di tanah air ini yang fasilitas belajarnya serba kekurangan tentu jauh dari apa yang diharapkan.

Demikian juga di Jepang, hasil pengamatan Ryu dan Yuka-Chan (2014) tentang budaya membaca di Jepang, mereka sudah tidak mengenal ruang dan waktu untuk membaca, banyak orang Jepang membaca, komik, koran, majalah, dan bahan pelajaran di dalam kereta api yang sedang melaju dengan kencang. Seperti yang dikatakan oleh penceramah kondang di kalangan suku banjar di Banjarmasin Kalimantan Selatan, KH. Bakri yang saya kutip dari hasil tausiahnya menyatakan bahwa dengan membaca maka banyak pengetahuan yang kita dapat, bahkan menurut KH. Bakri, jika ditinjau dari kaca mata agama Islam hasil membaca lalu diamalkan, maka akan dapat mendatangkan manfaat yang banyak bagi diri sendiri. Artinya ketika kita banyak tahu tentang suatu ilmu sementara orang lain kurang mengetahui maka secara tidak langsung kita telah memilik

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, yang orang lain belum tentu tahu. baik diminta untuk menjelaskan tentang ilmu yang kita miliki sesuai dengan kebutuhan orang yang menginginkannya. Ketika di lakukan pengamatan Di Indonesia sebagian besar siswa cenderung kurang bahkan tidak menyadari arti pentingnya membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek yang perlu secara terus menerus dikembangkan, mengingat pentingnya membaca maka seharusnya pembelajaran membaca sudah semestinya mendapat perhatian besar. terutama bagi guru kelas yang mengajarkan bahasa Indonesia . Berdasarkan pengamatan, ketika guru dalam mengajarkan membaca di Sekolah Dasar, pembelajaran cenderung kurang menitik beratkan kepada pemahaman terhadap apa yang dibaca siswa, oleh siswa membaca dilakukan hanya sekedar melaksanakan perintah guru.

Peningkatan membaca di kalangan siswa sekolah dasar sudah seharusnya dijadikan program utama dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Hal ini harus di dukung oleh pemerintah seperti mengadakan buku-buku perpustakaan yang saat ini masih kurang. Sebab perpustakaan merupakan wadah para siswa untuk membiasakan diri agar giat membaca. Kebiasaan membaca sesungguhnya dapat mengasah kecerdasan, membaca merupakan proses berpikir yang sangat mengandalkan cara kerja mata, dan cara kerja otak. Aktivitas membaca melebihi aktivitas lainnya termasuk berpikir itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang memperkuat kerja sama keduanya, memungkinkan aktivitas membaca lebih maksimal memberikan tingkat kepuasan kepada peserta didik.

Kegiatan membaca juga mempunyai kedudukan penting dan strategis, karena melalui membaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Selain itu, melalui membaca seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain. Pada umumnya pembelajaran membaca, bagi para guru dan masyarakat pemerhati pendidikan menginginkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas-kelas tinggi sekolah dasar, menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat dilihat dari kemampuan membaca

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman siswa yang masih rendah. Terbukti ketercapaian kriteria minimal untuk bahasa.

Berdasarkan hasil test komprehensif *Program for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)*, yang di unduh melalui Ratih Keswara (2014). berdasarkan survei tentang kemampuan siswa dan sistem pendidikan. PISA menggelar survei ini sejak tahun 2000 dan rutin melakukannya tiap 3 tahun sekali. Terakhir, survei PISA tahun 2012 lalu yang baru dirilis awal pekan Desember 2013. Survei ini melibatkan responden 510 ribu pelajar berusia 10-16 tahun dari 65 negara di dunia yang mewakili 28 juta siswa berusia 10-16 tahun di dunia. **Kemampuan anak Indonesia usia 10 tahun di bidang membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment 2012*, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam test.**

Penilaian itu dipublikasikan *the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, Rabu (4/12). Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Peru yang berada di ranking terbawah. Rata-rata skor matematika anak-anak Indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor untuk sains 382. Padahal, rata-rata skor OECD secara berurutan adalah 494, 496, dan 501. *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengukur kecakapan anak-anak usia 10 tahun dalam mengimplementasikan masalah-masalah di kehidupan nyata. Indonesia mengikuti siklus test tiga tahunan itu sejak tahun 2003.

Kridalaksana (2005:135) menyatakan membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami lambang-lambang grafis dalam bentuk pemahaman, artinya membaca merupakan suatu proses dalam memperoleh suatu pesan dan informasi yang terdapat dalam suatu tulisan secara utuh dan menyeluruh. Siswa sekolah dasar sebagai generasi masa depan bangsa yang kita cintai ini, seyogianya dipersiapkan dan dibekali dengan cara membaca yang efektif dan efisien sehingga

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai informasi dapat diserap dan diolah secara cepat. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dengan tujuan menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara mendalam, hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso (2006:58) menyatakan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian.

Sekaitan dengan kegiatan membaca, membaca merupakan memiliki peranan yang sangat penting sebagaimana yang dinyatakan Rusyana (1984: 190) bahwa memiliki kemampuan membaca maka dapat membawa kita untuk bertahan hidup dimuka bumi ini dan mampu memelihara, mengembangkan kehidupan, baik sebagai perorangan maupun sebagai bangsa. Bangsa yang cerdas adalah yang mampu membaca, agar bangsa mempunyai kemampuan membaca, maka kebiasaan membaca perlu mendapat perhatian dan pembinaan secara terus menerus, hal ini bukan saja dilembaga formal tetapi juga dilembaga non formal. Mengingat pentingnya membaca Nurhadi (2008:55) menyatakan bahwa minat atau motivasi yang tinggi untuk membaca, maka akan menimbulkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca inilah yang akan meningkatkan membaca pemahaman.

Masalah utama yang masih sering kita lihat di sekolah dasar dewasa ini adalah siswa jarang membaca, kurang termotivasi, dan kurang mendapat perhatian dari siswa itu sendiri. Membaca hanya dilakukan ketika ada perintah guru terutama ketika ada pekerjaan rumah (PR), maka siswa berupaya melakukan membaca. Jadi membaca bukan karena kebutuhan melainkan karena ada tugas yang harus diselesaikan. Hal semacam inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk membuat siswa gemar membaca melalui proses pembelajaran.

Kebiasaan yang kurang baik ini perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat meninggalkan sifat tersebut. Untuk melakukan proses tersebut tentu menggunakan waktu yang tidak sebentar dan penuh kesabaran serta berkelanjutan, berdasarkan dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang tepat sebab hanya di tujukan untuk kepentingan praktis yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan dan kurang tertanam kebiasaan membaca pada diri siswa tersebut.

Dampaknya adalah bahwa siswa hanya memiliki kebiasaan membaca yang kurang teratur yang pada gilirannya memiliki kecepatan yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah. Yang tidak kalah pentingnya masalah membaca di sekolah dasar menurut hasil pengamatan penulis, pembelajaran membaca yang dilakukan oleh para guru di sekolah belum ada yang menggunakan model membaca interaktif, sehingga penulis beranggapan dengan model membaca interaktif ini dan melalui model pembelajafraan interaktif ini barangkali siswa akan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan membaca, menurut hemat penulis apa yang dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mampu membiasakan siswa membaca, tentu harus ada semacam penyegaran model membaca dan tidak lagi monoton dan siswa hanya membaca ketika ada soal test yang harus dijawab, yang jawaban tersebut terdapat dalam bacaan. Sebagai seorang guru yang ingin proses pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih baik, seyogianya mengetahui bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Kegiatan membaca tersebut memang sering digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, bahkan kegiatan membaca di sekolah dasar menjadi ukuran dan penentu bagi masyarakat bahwa bagi siswa untuk di naikan ke tingkat yang lebih tinggi terutama di kelas I ke kelas II harus pandai membaca. Di kelas V kegiatan membaca bukan lagi sekedar pandai membaca tetapi lebih ditekankan pada membaca pemahaman. Karena membaca pemahaman (*reading comprehension*) mempunyai tujuan yaitu untuk memahami isi bacaan dan mencari informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Selain itu membaca pemahaman dapat memperoleh informasi tentang ide, pokok pikiran, peran utama, tokoh, baik tokoh yang bersifat antagonis maupun pratagonis, yang kesemuanya itu menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi siswa itu sendiri.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks yang baik menurut Burns 1996 (dalam Somadayo, 2011: 41) yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Jumlah atau tingkat kesulitan kosakata umumnya dipergunakan untuk menentukan tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan wacana dapat dilihat dari tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang dipergunakan.

Dalam rangka untuk meningkatkan membaca pemahaman bagi siswa terhadap wacana diperlukan model membaca serta model pembelajaran yang tepat, yang dapat menciptakan situasi membaca menjadi kondusif. Model membaca interaktif dan model pembelajaran interaktif merupakan salah model yang dirancang agar peserta didik ada rasa termotivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca, model membaca interaktif merupakan membaca dengan menggabungkan antara *bottom up dan top down*. Sedangkan model pembelajaran interaktif terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang kondusif. Sebagaimana yang dikemukakan Stanovich, 1980 (dalam Nunan (2003: 72). Model membaca interaktif adalah menggabungkan wawasan *bottom up dan top down*, kemudian mencoba untuk memperhitungkan titik-titik kuat dari model *bottom up dan top down*, dan mencoba untuk menghindari kritik yang disampaikan terhadap masing-masing, sehingga salah satu pendekatan yang paling menjanjikan untuk teori membaca.

Model membaca interaktif ini merupakan kegiatan membaca suatu interaksi antara pembaca dengan teks, hal ini dapat dijelaskan bahwa bagaimana seorang dikatakan sebagai orang yang hobinya membaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format. Kegiatan membaca tersebut adalah membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Proses membaca menurut pandangan model membaca interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama yaitu kemampuan memahami makna kata, dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal, hal ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung terjadi

Sukri, 2014

**PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca secara aktif dalam waktu bersamaan. Dalam aktivitas membaca pemahaman siswa dapat memahami, menuangkan dan mengungkapkan hasil yang diperoleh pada saat membaca serta bahasa yang digunakan oleh penulis.

Berdasarkan hasil bacaan dari berbagai artikel dan tesis bahwa penulis belum ditemukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca interaktif dan model pembelajaran interaktif belum pernah dilakukan penelitian. Sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran membaca interaktif siswa kelas V sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif dalam peningkatan membaca pemahaman.

Sekaitan dengan membaca pemahaman, peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Smith (1973: 231-234) bahwa aktivitas pemahaman membaca dapat dikategorikan dalam tiga tahapan yaitu (1) literal, (2) inferensial, dan (3) evaluasi. Tahap literal ini siswa dapat memberikan pengertian yang diberikan dengan jelas dalam wacana. Tahap inferensial, tahap siswa mencari tentang ide, pokok pikiran, peran utama, tokoh, baik tokoh yang bersifat antagonis maupun pragonis yang ada dalam wacana. Tahap evaluasi, tahap ini siswa dituntut proses berpikir terhadap pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan. Selama ini belum ditemukan hasil penelitian yang membahas dan mengkaji tentang model pembelajaran membaca interaktif dalam membaca pemahaman wacana. Apakah model membaca interaktif dengan model

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran interaktif ini dapat dilaksanakan dan efektif untuk meningkatkan hasil membaca pemahaman wacana? Hal ini perlu dilakukan penelitian. Sebab menurut Anderson 1972 (dalam Abidin, 2012: 24) model membaca interaktif adalah model yang paling tepat untuk diterapkan, karena menurutnya model ini juga merupakan gambaran yang paling baik apa yang terjadi ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan proses antara bawah atas dan atas bawah, (*bottom up dan top down*). Pada model pembaca interaktif secara *top down* maksudnya adalah siswa dapat membaca wacana lebih cepat, mengapa demikian? karena informasi, masalah dan pengetahuan yang ada dalam wacana sudah dimiliki oleh siswa. Lain halnya dengan membaca interaktif secara *bottom up*, di sini siswa membaca agak sedikit lambat, kata perkata, kalimat perkalimat, baris perbaris, hingga paragraf. Karena segala informasi dan pengetahuannya baru di dapat ketika siswa membaca wacana tersebut. Oleh karena itu cara membaca agak hati-hati. Model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam peningkatan membaca pemahaman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang ada maka yang menjadi fokus pelaksanaan penelitian tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan membaca pemahaman di sekolah dasar?
2. Bagaimana gambaran model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan membaca pemahaman di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

Sukri, 2014

**PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. mendeskripsikan gambaran peningkatan membaca pemahaman dengan model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif di sekolah dasar.
2. mendeskripsikan proses model membaca intersktif melalui model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan membaca pemahaman di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa akan mengalami hal baru karena ada model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif yang senantiasa berbeda setiap materi yang disajikan guru.
 - b. Siswa terfasilitasi dalam hal peningkatan membaca pemahaman dengan model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai wadah menambah wawasan dalam pembelajaran khususnya proses pemebelajaran peningkatan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Mendapat satu alternatif dalam peningkatan membaca pemahaman dengan model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif.
 - c. Sebagai masukan dan motivasi serta menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam peningkatan proses pembelajaran membaca bagi siswa, banyak model yang dapat dilakukan bagi seorang guru yang inovatif.

3. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi seperti peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran membaca interaktif di Sekolah Dasar.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini memiliki struktur organisasi kejelasan dalam setiap bab atau struktur organisasi tesis. Adapun struktur organisasi dalam penulisan tesis ini yaitu bab pertama pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Selanjutnya bab kedua memaparkan tentang pengkajian teori yang digunakan, isi kajian teori mencakup membaca, pengertian membaca, hakikat membaca pemahaman, pengertian membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman, prinsip-prinsip membaca pemahaman, proses membaca pemahaman, tingkat membaca pemahaman, pengukuran membaca pemahaman, model membaca interaktif, model pembelajaran interaktif dan langkah-langkah model pembelajaran interaktif. Bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian, desain penelitian dan beberapa komponennya seperti; lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. Selanjutnya bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi data hasil penelitian, hasil uji persyaratan data, uji hipotesis dan pembahasan. Sementara itu bab kelima memaparkan simpulan penelitian dan saran